

KARAKTERISTIK KONDISI KESEHATAN PADA PASIEN KORBAN TINDAK PIDANA PERDAGANGAN ORANG: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Kintan Puspitasari¹, Beta Ahlam Gizela², Martiana Suciningtyas Tri Artanti², Indwiani Astuti³

¹*Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*

²*Departemen Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada*

³*Departemen Farmakologi dan Terapi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada*

ABSTRAK

Latar Belakang: Perdagangan manusia merupakan kejahatan yang merendahkan harkat dan martabat manusia dengan melibatkan ratusan bahkan ribuan korban per tahunnya baik dalam skala global maupun lokal. Dalam praktik perdagangan manusia, berbagai jenis kekerasan kerap terjadi. Ketika menjumpai pasien akibat kekerasan seksual, penting bagi seorang dokter untuk dapat mengetahui indikasi pasien tersebut adalah korban perdagangan manusia. Aspek medis yang dapat dilakukan oleh dokter untuk mengumpulkan barang bukti adalah anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang. Dengan demikian, strategi berikutnya untuk menolong korban perdagangan manusia dapat dilakukan.

Tujuan Penelitian: Mengetahui karakteristik kondisi kesehatan fisik, mental, dan seksual pada pasien korban TPPO serta tindakan medis yang dilakukan.

Metode Penelitian: Desain penelitian ini adalah tinjauan literatur sistematis dari literatur-literatur yang diperoleh dari empat database yaitu PubMed, *Google Scholar*, *Sage Journal*, dan *Semantic Scholar*. Pencarian literatur menggunakan metode SPIDER kemudian dilakukan penyaringan dan skrining awal sebelum diunduh. Literatur-literatur terpilih kemudian diseleksi lebih lanjut dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memperoleh literatur yang *eligible* kemudian dieskraksi dengan melakukan telaah kritis menggunakan *checklist* sesuai desain penelitian literatur.

Hasil Penelitian: Diperoleh 5 literatur yang *eligible* dengan 2 literatur melakukan pemeriksaan medis, 4 literatur membahas masalah kesehatan fisik, 3 literatur membahas masalah kesehatan reproduksi, dan 4 literatur membahas masalah kesehatan mental. Dari beberapa literatur tersebut diketahui masalah kesehatan fisik yang umum dialami adalah mudah lelah, gangguan memori, dan sakit kepala atau pusing. Masalah kesehatan seksual berupa infeksi menular seksual, nyeri urinasi pada wanita serta risiko kehamilan. Masalah kesehatan mental berupa PTSD, kecemasan, dan depresi, keinginan bahkan upaya bunuh diri, penggunaan zat atau alkohol.

Simpulan: Korban perdagangan manusia baik pria, wanita, maupun anak-anak mengalami masalah-masalah kesehatan fisik, seksual, dan mental.

Kata Kunci: perdagangan manusia, perdagangan orang, aspek medis, kesehatan fisik, kesehatan seksual, kesehatan mental.

CHARACTERISTICS OF HEALTH CONDITIONS IN VICTIMS OF TRAFFICKING: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

Background: Human trafficking is a crime that degrades human dignity, involving hundreds or even thousands of victims per year both on a global and local scale. In the human trafficking, various types of violence often occur. It is important to identify that the patient is a victim of human trafficking when a doctor encounter a patient due to sexual violence. Doctor must pay more attention to collect evidence through anamnesis, physical examination, and advance examination. Thus, the next strategy to help victims of human trafficking can be carried out.

Aim: To identify the characteristics of physical, mental, and sexual health conditions in patients victims of TPPO as well as medical measures taken.

Method: This is a systematic literature review of the literature obtained from four databases: PubMed, Google Scholar, Sage Journal, and Semantic Scholar. A literature search using the SPIDER method is initial screening and screening before downloading. Selected literatures then put for further selection with criteria of inclusion and exclusion to obtain eligible literature. The next step is ecstraction by conducting a critical review using a checklist according to the design of literature research.

Result: Five literatures are eligibile with 2 literature conduct medical examinations, 4 literature discussing physical health issues, 3 literature discussing reproductive health issues, and 4 literature discussing mental health issues. Some of the literatures show the most common physical health problems are tired, memory impairment, and headaches or dizziness. Sexual health problems are sexually transmitted infections, urination pain in women and the risk of pregnancy. Mental health problems are PTSD, anxiety, and depression, desire and even suicide attempts, substance or alcohol use.

Conclusion: Victims of human trafficking (men, women, and children) experience physical, sexual, and mental health problems.

Keywords: human trafficking, medical aspects, physical health, sexual health, mental health.

PENDAHULUAN

Perdagangan manusia merupakan suatu bentuk kejahatan terhadap hak asasi manusia yang merendahkan harkat dan martabat korban tindakan ini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang, yang dimaksud dengan perdagangan orang adalah tindakan perekrutan, pengangkutan, penampungan, pengiriman, pemindahan, atau penerimaan seseorang dengan ancaman kekerasan, penggunaan kekerasan, penuclikan, penyekapan, pemalsuan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan, penjeratan urang atau memberi bayaran atau manfaat, sehingga memperoleh persetujuan dari orang yang memegang kendali atas orang lain tersebut, baik yang dilakukan di dalam negara maupun antar negara, untuk tujuan eksploitasi atau mengakibatkan orang tereksplotasi.

International Labour Office menyajikan data estimasi jumlah perbudakan modern, yaitu istilah yang mencakup beberapa istilah dalam konsep legal seperti kerja paksa, pernikahan paksa terkait hutang, dan bentuk perbudakan lain termasuk perdagangan manusia. Pada tahun 2016, sebanyak 40,3 juta orang di seluruh dunia diperkirakan menjadi korban perbudakan modern. Sebanyak 24,9 juta orang tersebut terlibat dalam kerja paksa dan 15,4 juta terlibat dalam pernikahan paksa. Dari jumlah orang yang terlibat dalam kerja paksa, 16 juta orang terjerat kerja paksa pada sector ekonomi privat, 3,8 juta orang dewasa terlibat dalam eksploitasi seksual, 1 juta anak-anak dalam eksploitasi seksual, dan 4,1 juta orang terpaksa bekerja untuk pemerintah (UNODC, 2018).

Di Indonesia sendiri berdasarkan laporan Badan Reserse Kriminal Kepolisian Negara Republik Indonesia (Bareskrim, POLRI) pada tahun 2018, dari 297 korban TPPO yang terdeteksi, sebanyak 70% adalah korban perempuan dengan 190 orang wanita dan 18 orang anak perempuan. Selain itu pada tahun 2018 Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat laporan perdagangan anak dengan jumlah korban 329 orang.

Salah satu dampak serius yang dialami korban TPPO adalah masalah kesehatan baik secara fisik maupun mental. Masalah kesehatan sebagai komplikasi tindak kejahatan ini adalah terminasi kehamilan yang tidak aman, nyeri pelvis kronis, penurunan berat badan, kondisi gigi buruk, kecemasan, depresi, posttraumatic stress disorder, dan keinginan bunuh diri (Peters, 2013).

Peran dokter dalam kasus kejahatan ini adalah membantu dalam mengidentifikasi korban. Pasien yang datang kepada dokter tidak selalu bisa memberi tahu posisinya sebagai korban TPPO karena beberapa alasan seperti ketakutan pasien akan ancaman, ketidakpercayaan pasien, atau dokumen personal pasien yang disembunyikan oleh orang yang memperdagangkan. Selain mengidentifikasi, peran dokter yang lain adalah melakukan pemeriksaan menyeluruh dimulai dari anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, dan langkah selanjutnya berupa pelaporan. Peran lain dari dokter adalah membantu pasien pasca perdagangan manusia dalam rehabilitasi sebagaimana yang termuat dalam peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan tinjauan literatur sistematis (*systematic review*) untuk menganalisis literatur-literatur dengan topik yang sama dan ditentukan oleh peneliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil dengan meninjau literatur-literatur yang diperoleh dari 4 database, yaitu PubMed, *Google Scholar*, *Sage Journal*, dan *Semantic Scholar*. Waktu pencarian literatur yang sesuai kriteria mulai dilakukan pada bulan Oktober 2020 – November 2020.

Populasi dan Subjek

Populasi penelitian ini adalah orang yang sudah diidentifikasi sebagai korban perdagangan manusia dan mencakup semua jenis kelamin, usia, ras, dan asal daerah/wilayah.

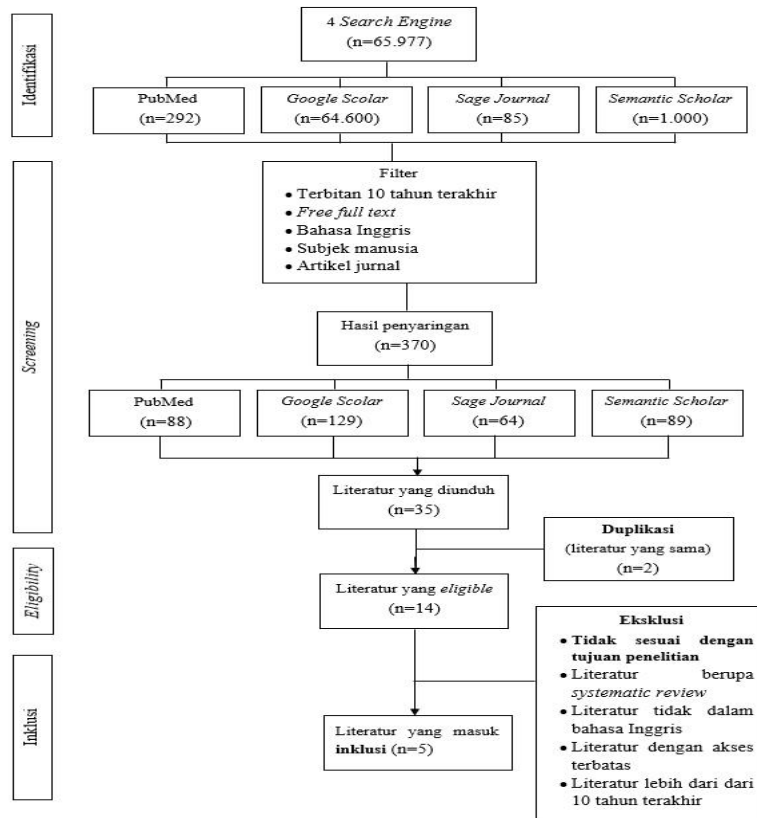
Kriteria inklusi dan eksklusi literatur

Kriteria inklusi: (1) Literatur memuat bahasan tentang perdagangan manusia dan masalah kesehatan yang dialami; (2) Literatur merupakan desain deskriptif atau observasi potong lintang; (3) Literatur dalam bahasa Inggris; (4) Literatur tersedia dalam free full text; (5) Literatur terbit dalam kurun waktu 10 tahun terakhir; (6) Sampel yang digunakan tidak dibatasi jenis kelamin, usia, dan tempat dilakukannya penelitian.

Kriteria eksklusi : (1) Literatur berupa systematic review; (2) Literatur tidak dalam bahasa Inggris; (3) Literatur dengan akses terbatas; (4) Pelaksanaan penelitian dalam literatur lebih dari 10 tahun terakhir; (5) Subjek bukan korban atau penyintas perdagangan orang; (6) Tidak memuat bahasan masalah kesehatan

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini strategi yang digunakan dalam menyusun pertanyaan menggunakan SPIDER, bukan dengan PICO. Hal tersebut karena penelitian ini lebih memfokuskan literatur-literatur kualitatif.



Gambar 1 Proses Pencarian dan Seleksi Literatur

Setelah penyaringan lalu dilakukan skrining cepat pada judul apa sudah sesuai dengan SPIDER, jika sesuai maka dilakukan pengunduhan. Kemudian setelah dilakukan pengecekan duplikasi dengan Mendeley diperoleh hasil tidak ada literatur yang terduplikasi, namun setelah dicek secara manual, ternyata ada 2 literatur yang terduplikasi sehingga total jurnal yang akan dicek *eligibility*-nya adalah 34 literatur. Skrining awal kemudian dilakukan pada abstrak, tujuan, dan metode dari setiap 34 literatur yang diunduh untuk memperoleh tujuan tinjauan literatur sistematis ini. Sejumlah 14 literatur terpilih sebagai *eligible* karena mencakup sesuai dengan kriteria inklusi dan sisanya masuk ke dalam kriteria eksklusi. Dari 14 literatur kemudian ditinjau lagi metode pengambilan data dan hasilnya sehingga diperoleh 5 literatur yang kemudian dilakukan proses ekstraksi dan sintesis data.

Tabel 1 Hasil Ekstraksi dan Sintesis Literatur

Penulis, tahun, jurnal	Desain studi	Partisipan	Metode penelitian	Hasil
1. <i>Assessing exploitation experiences of girls and boys seen at Child Advocacy Center</i>				
Edinburgh, Lauren et al (2015) <i>Child Abuse Neglect Journal</i>	Retrospective mixed methods	Remaja (12-17 tahun) (n=62); Laki-laki (n=7), perempuan (n=55)	Data diperoleh secara retrospektif dari tahun 2006-2013 dengan 2 cara yaitu kuisioner dan pemeriksaan kesehatan	Eksplorasi seksual yang dialami remaja bervariasi mulai dari melibatkan germo atau tidak, namun dapat diketahui eksploitasi tidak selalu melibatkan 'trafficker'. Selain hasil deskripsi pengalaman, terdapat hasil pemeriksaan kesehatan.
2. <i>Human trafficking and health: A survey of male and female survivors in England</i>				
Oram, Sian et al (2016) <i>American Journal of Public Health</i>	Cross-sectional survey	Partisipan dewasa (≥ 18 tahun) (n=150); laki-laki (n=52), perempuan (n=98)	Pengambilan data dilakukan secara cross-sectional pada periode Juni 2013-Desember 2014 di Inggris dengan kuisioner	Pengalaman kekerasan yang dialami oleh para penyintas seperti eksploitasi seksual, perbudakan dalam rumah tangga, dan eksploitasi kerja. Data tentang gejala fisik maupun mental juga diperoleh.
3. <i>Health of men, women, and children in post-trafficking services in Cambodia, Thailand, and Vietnam: an observational cross-sectional study</i>				
Kiss, Ligia et al (2015) <i>The Lancet Global Health</i>	Observational cross-sectional	Partisipan dewasa (>17 tahun) atau muda (10-17 tahun) dengan total 1015 orang yang direkrut dari negara	Wawancara dilakukan menggunakan kuisioner	Dengan berbagai karakteristik partisipan dapat diketahui beberapa hal mengenai perdagangan manusia seperti tujuan, prevelansi kekerasan dan jenisnya, kondisi hidup serta kondisi kesehatan.

4. <i>Physical health symptoms reported by trafficked women receiving post-trafficking support in Moldova: prevalence, severity and associated factors</i>				
Oram, Sian et al (2012), <i>BMC Women's Health</i>	Cross-sectional survey	Wanita dewasa (≥ 18 tahun) (n=120)	Wawancara dilakukan pada Desember 2007-Desember 2008 di Moldova dengan data dari catatan IOM dan kuisioner	Hasil studi ini merupakan persentase dari gejala-gejala kesehatan seperti sakit kepala, nyeri perut, dan sebagainya. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa gejala fisik yang dialami penyintas wanita dapat bersifat jangka panjang sehingga memerlukan akses ke pelayanan kesehatan terpadu
5. <i>Women in post-trafficking services in moldova: Diagnostic interviews over two time periods to assess returning women's mental health</i>				
Ostrovski, Nicole V et al (2011) <i>BMC public health</i>	Cross-sectional	Wanita dewasa (≥ 18 tahun) (n=120)	Penilaian klinis dilakukan oleh konsultan ahli dalam 2 periode	Hasil studi menunjukkan profil karakteristik, diagnosis para wanita ketika baru kembali, dan profil kelainan psikiatri. Fokus penelitian ini adalah kesehatan mental maka lebih banyak dibahas seperti prevelansi dan kondisi saat pemeriksaan awal dan pemeriksaan berikutnya.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Tindakan Medis

Dari 5 literatur terpilih, 2 literatur mencantumkan keterangan tindakan medis pada bagian metode penelitian. Tindakan medis yang disebutkan dapat menjadi bagian dari pengumpulan data atau merupakan tindakan yang dilakukan berhubungan dengan proses penanganan penyintas.

Tabel 2 Keterangan Pemeriksaan Medis Setiap Literatur

Literatur Tindakan Medis	Edinburgh, Lauren <i>et al</i> (2015)	(Oram <i>et al</i> , 2016)	Kiss, Ligia <i>et al</i> (2015)	Oram, Sian <i>et al</i> (2012)	Ostrovski <i>et al</i> . (2011)
Pemeriksaan fisik	Disebutkan dalam metode penelitian • Dilakukan oleh tenaga kesehatan	Tidak dilakukan	Tidak dilakukan	Tidak dilakukan	Tidak dilakukan
Pemeriksaan reproduksi	Disebutkan dalam analisis data (sebagai bagian dari pemeriksaan fisik)	Tidak dilakukan	Tidak dilakukan	Tidak dilakukan	Tidak dilakukan
Pemeriksaan penunjang	Disebutkan dalam metode penelitian • Tes kehamilan • Tes IMS	Tidak dilakukan	Tidak dilakukan	Tidak dilakukan	Tidak dilakukan
Pemeriksaan psikiatri	Tidak dilakukan	Tidak dilakukan	Tidak dilakukan	Tidak dilakukan	Dilakukan oleh tenaga kesehatan ahli sesuai kompetensinya dan dalam dua tahap

Terapi. Tatalaksana, atau *Follow Up*

Dari kelima literatur, belum ada yang menyajikan atau membahas data mengenai terapi baik tatalaksana farmakologi maupun non-farmakologi seperti konseling psikologi, *social group support*, atau bentuk dukungan psikologis lainnya. Literatur oleh Ostrovski *et al* (2011) merupakan studi yang melakukan penilaian klinis psikiater untuk menentukan diagnosis sebagai data yang dibahas, namun pada literatur ini tidak disertai pembahasan mengenai konseling atau tatalaksana lain yang diperoleh oleh para partisipan. Karena tidak dilakukannya terapi atau tatalaksana lebih lanjut pada partisipan, maka belum ada dari lima studi yang melakukan follow up karena metode yang digunakan pada studi-studi yang dibahas adalah metode wawancara dalam satu waktu. Namun, satu studi yang khusus membahas tentang kesehatan mental pada wanita oleh Ostrovski *et al*. (2011) melakukan tindakan follow up untuk menilai gejala kesehatan mental untuk kemudian dibandingkan dengan kondisi mental awal. Follow up tersebut tidak dibahas lebih lanjut apakah disertai dengan konseling atau terapi psikologis lain.

Kesehatan Fisik

Dari data kelima studi di atas, dapat dilihat prevalensi beberapa keluhan tersering yang dilaporkan oleh para partisipan. Perbedaan keluhan yang dilaporkan berdasarkan jenis kelamin dan usia, kemudian untuk membandingkan antar literatur maka perlu memperhatikan cara perolehan data, apakah menggunakan kuisioner dan jenis keluhan yang ditanyakan. Tabel 3 membandingkan keluhan fisik dari setiap literatur.

Tabel 3 Karakteristik Masalah Kesehatan Fisik

Partisipan Literatur	Laki-laki	Perempuan	Anak
Edinburgh, Lauren <i>et al</i> (2015)	(n=7) Remaja Pemeriksaan ginekologi • Normal (57,1%) • Tidak komplrit (42,9%)	(n=55) Remaja Pemeriksaan ginekologi • Normal (63%) • Tidak komplrit (16,7%) • Laserasi himen sembuh (20,4%) • Cidera himen akut (0)	
Oram, Sian <i>et al</i> (2016)	(n=52) 1. Sakit kepala (21,2%) 2. Mudah lelah (17,3%) 3. Pusing (13,5%) 4. Gangguan memori, nyeri punggung, nyeri dada, nyeri mata (9,6%)	(n=98) 1. Sakit kepala (58,2%) 2. Mudah lelah (56,2%) 3. Gangguan memori (38,8%) 4. Nyeri punggung (34,7%) 5. Kehilangan nafsu makan (33,7%)	Tidak diteliti
Kiss, Ligia <i>et al</i> (2015)	(n=383) 1. Merasa sangat lelah (24%) 2. Penurunan berat badan (23,8%) 3. Pusing (23%) 4. Gangguan memori (22,2%) 5. Sakit kepala (21,9%)	(n=288) 1. Sakit kepala (21,9%) 2. Nyeri punggung (19,1%) 3. Pusing (17,7%) 4. Merasa sangat lelah (17%) 5. Gangguan memori (13,2%)	(n=344) 1. Sakit kepala (20,1%) 2. Pusing (18,9%) 3. Nyeri punggung (17,2%) 4. Masalah kulit (16%) 5. Merasa sangat lelah (13,1%)
Oram, Sian <i>et al</i> (2012)	Tidak diteliti	(n=120) 1. Sakit kepala (61,7%) 2. Nyeri perut (60,9%) 3. Gangguan memori (44,2%) 4. Nyeri punggung (42,5%) 5. Kehilangan nafsu makan, sakit gigi (35%)	Tidak diteliti
Ostrowschi, Nicole V <i>et al</i> (2011)	Tidak membahas kesehatan fisik		

Kesehatan Reproduksi

Tiga dari lima literatur menampilkan data tentang kesehatan reproduksi atau hal yang berkaitan seperti kehamilan, penggunaan kontrasepsi, dan infeksi menular seksual. Namun, komponen yang dibahas dari setiap literatur yang membahas kesehatan reproduksi tidak sama sehingga tidak bisa dilakukan perbandingan antar studi.

Tabel 4 menunjukkan bahwa setiap literatur mempunyai karakteristik partisipan dan data kesehatan reproduksi yang bervariasi. Pada partisipan remaja dari literatur oleh Edinburgh et al. dapat diketahui hasil pemeriksaan ginekologi, cek kehamilan, dan infeksi menular seksual berupa *Chlamydia*. Pada partisipan dewasa baik laki-laki maupun perempuan dari literatur oleh Oram et al. (2016) dapat diketahui prevalensi infeksi menular seksual total namun tidak dibahas lebih lanjut jenis penyakit-penyakit tersebut. Kemudian dari partisipan wanita dari literatur oleh Oram et al. (2012) data kesehatan reproduksi yang diketahui berupa keluhan ginekologi dan nyeri urinasi, namun keluhan ginekologi tersebut tidak dijelaskan lebih lanjut.

Tabel 4 Karakteristik Masalah Kesehatan Reproduksi

Partisipan Literatur	Laki-laki	Perempuan	Anak
Edinburgh, Lauren <i>et al</i> (2015)	(n=7) Remaja Pemeriksaan ginekologi • Normal (57,1%) • Tidak komplrit (42,9%) • Positif hamil = n/a • Positif <i>Chlamydia</i> (28,6%)	(n=55) Remaja Pemeriksaan ginekologi • Normal (63%) • Tidak komplrit (16,7%) • Laserasi himen sembuh (20,4%) • Cidera himen akut (0) • Positif <i>Chlamydia</i> (38,5%)	-
Oram, Sian <i>et al</i> (2016)	(n=52) • Positif IMS (7,7%)	(n=98) • Positif IMS (22,5%)	Tidak diteliti
Kiss, Ligia <i>et al</i> (2015)	Tidak menyajikan dan membahas data kesehatan reproduksi		
Oram, Sian <i>et al</i> (2012)	Tidak diteliti	(n=120) • Keluhan ginekologi (13,3%) • Nyeri berkemih (11,7%)	Tidak diteliti
Ostrovski, Nicole V <i>et al</i> (2011)	Tidak menyajikan dan membahas data kesehatan reproduksi		

Kesehatan Mental

Dari tabel yang merangkum hasil dari setiap literatur belum bisa dilakukan perbandingan data dari setiap literatur karena perbedaan karakteristik partisipan dan instrumen yang digunakan. Namun, dengan mencocokkan karakteristik partisipan antar literatur terlebih dahulu dapat dilakukan perbandingan data. Literatur oleh Edinburgh et al (2015) menggunakan partisipan remaja dengan rentang usia 12-19 tahun dan literatur oleh Kiss et al (2015) dengan partisipan anak berusia 10-17 tahun sama-sama menunjukkan data berupa upaya atau keinginan bunuh diri. Kemudian partisipan dewasa baik laki-laki maupun perempuan pada literatur Oram et al (2016) dan Kiss et al (2015) menunjukkan data tentang prevalensi yang sama yaitu depresi, kecemasan, dan PTSD, serta keinginan bunuh diri. Literatur oleh Ostrovski et al (2011) yang membahas khusus partisipan wanita dewasa bisa dibandingkan dengan melihat data dari dua literatur oleh

Oram et al. dan Kiss et al. yaitu diketahui masalah kesehatan mental yang umum dijumpai pada penyintas wanita adalah PTSD.

Tabel 5 Karakteristik Masalah Kesehatan Mental

Partisipan Literatur	Laki-laki	Perempuan	Anak
Edinburgh, Lauren <i>et al</i> (2015)	(n=7) Remaja • Memenuhi kriteria DSM IV untuk penggunaan zat (100%) • Pernah konsumsi mariyuana (100%) • Pernah konsumsi alkohol (85,7%) • Keinginan bunuh diri (71,4%) • <i>Self harm</i> , upaya bunuh diri (57,1%)	(n=55) Remaja • Pernah konsumsi alkohol (95,7%) • Pernah konsumsi mariyuana (100%) • Keinginan bunuh diri (76,5%) • <i>Self harm</i> (74,5%)	-
Oram, Sian <i>et al</i> (2016)	(n=52) • Depresi, kecemasan atau PTSD (40,3%) • <i>High risk drinking</i> (33,3%) • PTSD (25%)	(n=98) • Depresi, kecemasan atau PTSD (77,6%) • PTSD (59,2%) • Depresi, keinginan bunuh diri (51%)	-
Kiss, Ligia <i>et al</i> (2015)	(n=383) • Depresi (60,7%) • Kecemasan (48,4%) • PTSD (46,3%) • Usaha bunuh diri (4,2%)	(n=288) • Depresi (66,6%) • Kecemasan (48,1%) • PTSD (43,9%) • Usaha bunuh diri (6,3%)	(n=344) • Depresi (61,2%) • Kecemasan (42,8%) • PTSD (38,9%) • Usaha bunuh diri (5,2%)
Oram, Sian <i>et al</i> (2012)	Tidak menampilkan dan membahas data kesehatan mental		
Ostrovski, Nicole V <i>et al</i> (2011)	-	(n=120) • Fase intervensi krisis: PTSD (35%), <i>adjustment/acute stress disorder</i> (23), PTSD dengan komorbid (13%) • Fase re-integrasi: Tidak ada diagnosis (46%), PTSD dengan komorbid (21%), dan PTSD (15%)	-

Data kesehatan mental merupakan pembahasan yang tercantum dalam kelima studi. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan mental menjadi perhatian yang perlu lebih dipertimbangkan pada korban atau penyintas perdagangan manusia. Dari tabel rangkuman dapat dilihat bahwa prevalensi gangguan kesehatan mental pada laki-laki cenderung tinggi walau tidak setinggi pada

perempuan, Hal tersebut dapat disebabkan oleh sikap memendam atau perilaku distraksi pada laki-laki sebagai mekanisme koping. Selain itu, prevalensi masalah kesehatan mental juga dapat diamati pada korban atau penyintas anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan perhatian terapi psikologi seperti pendampingan kepada semua korban atau penyintas baik laki-laki maupun perempuan dan pada segala usia. Namun, diperlukan juga perhatian khusus pada kelompok usia tertentu seperti pada anak-anak karena memerlukan pendampingan dan pemulihan jangka panjang untuk masa depannya.

SIMPULAN

Dua dari lima literatur melaksanakan pemeriksaan medis sebagai metode pengumpulan data. Namun belum ada literatur yang membahas tentang terapi baik tatalaksana farmakologi maupun non-farmakologi pada penyintas perdagangan manusia. Korban perdagangan manusia baik pria, wanita, maupun anak-anak berhubungan dengan masalah kesehatan fisik, reproduksi, dan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Chesnay, M. De. (2013). Psychiatric-mental health nurses and the sex trafficking pandemic. *Issues in Mental Health Nursing*, 34(12), 901–907. <https://doi.org/10.3109/01612840.2013.857200>
- Crawford, M., & Kaufman, M. R. (2008). *Sex trafficking in Nepal Survivor Characteristics and Long-Term Outcomes*. Sage Publication, 14, 905–906. <https://doi.org/10.3126/rmjds.v1i1.21271>
- Diaz, A., Clayton, E. W., Krugman, R. D., & Simon, P. (2013). Confronting commercial sexual exploitation and sex trafficking of minors in the United States. *JAMA Pediatrics*, 168(9), 1–462. <https://doi.org/10.17226/18358>
- Edinburgh, L., Pape-Blabolil, J., Harpin, S. B., & Saewyc, E. (2015). Assessing exploitation experiences of girls and boys seen at a Child Advocacy Center. *Child Abuse and Neglect*, 46, 47–59. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2015.04.016>
- Kiss, L., Pocock, N. S., Naisanguansri, V., Suos, S., Dickson, B., Thuy, D., Koehler, J., Sirisup, K., Pongrunsee, N., Nguyen, V. A., Borland, R., Dhavan, P., & Zimmerman, C. (2015). Health of men, women, and children in post-trafficking services in Cambodia, Thailand, and Vietnam: An observational cross-sectional study. *The Lancet Global Health*, 3(3), e154–e161. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(15\)70016-1](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(15)70016-1)
- Oram, S., Abas, M., Bick, D., Boyle, A., French, R., Jakobowitz, S., Khondoker, M., Stanley, N., Trevillion, K., Howard, L., & Zimmerman, C. (2016). Human trafficking and health: A survey of male and female survivors in England. *American Journal of Public Health*, 106(6), 1073–1078. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2016.303095>
- Oram, S., Ostrovski, N. V., Gorceag, V. I., Hotineanu, M. A., Gorceag, L., Trigub, C., & Abas, M. (2012). Physical health symptoms reported bytrafficked women receiving post-trafficking support in Moldova: prevalence, severity and associated factors. *BMC Women's Health*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.1186/1472-6874-12-20>
- Ostrovski, N. V., Prince, M. J., Zimmerman, C., Hotineanu, M. A., Gorceag, L. T., Gorceag, V. I., Flach, C., & Abas, M. A. (2011). Women in post-trafficking services in moldova: Diagnostic interviews over two time periods to assess returning women's mental health. *BMC Public Health*, 11(1), 232. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-232>

- Dols, J. D., Beckmann-Mendez, D., McDow, J., Walker, K., & Moon, M. D. (2019). Human Trafficking Victim Identification, Assessment, and Intervention Strategies in South Texas Emergency Departments. *Journal of Emergency Nursing*, 45(6), 622–633. <https://doi.org/10.1016/j.jen.2019.07.002>
- Gezie, L. D., Worku, A., Kebede, Y., & Gebeyehu, A. (2019). Sexual violence at each stage of human trafficking cycle and associated factors: A retrospective cohort study on Ethiopian female returnees via three major trafficking corridors. *BMJ Open*, 9(7). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-024515>
- Hodge, D. R. (2014). Assisting victims of human trafficking: Strategies to facilitate identification, exit from trafficking, and the restoration of wellness. *Social Work (United States)*, 59(2), 111–118. <https://doi.org/10.1093/sw/swu002>
- International Labour Organisation. (2017). Global Estimates of Modern Slavery. Retrieved from https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---dgreports/---dcomm/documents/publication/wcms_575479.pdf
- Kristiani, N. M. D. (2014). Kejahatan Kekerasan Seksual (Perkosaan) Ditinjau dari Perspektif Kriminologi. *Jurnal Magister Hukum Udayana*, 7(3), 371–382. <https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.03.005>
- Lederer L., Wetzel, C (2014). The Health Consequences of Sex Trafficking and Their Implications for Identifying Victims in Healthcare Facilities. *Annals of Health Law*, Volume 23, Issue 1, 61-91. 2014.
- Oram, S., Stöckl, H., Busza, J., Howard, L. M., & Zimmerman, C. (2012). Prevalence and risk of violence and the physical, mental, and sexual health problems associated with human trafficking: Systematic review. *PLoS Medicine*, 9(5), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1001224>
- Ostrovski, N. V., Prince, M. J., Zimmerman, C., Hotineanu, M. A., Gorceag, L. T., Gorceag, V. I., ... Abas, M. A. (2011). Women in post-trafficking services in moldova: Diagnostic interviews over two time periods to assess returning women's mental health. *BMC Public Health*, 11(1), 232. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-232>
- Peters, K. (2013). The Growing Business of Human Trafficking and the Power of Emergency Nurses to Stop It. *Journal of Emergency Nursing*, 39(3), 280–288. <https://doi.org/10.1016/j.jen.2012.03.017>
- Samatha, S. A., Dhanardhono, T., Kirana, S., Bhima, L., & Medis, A. (2018). Aspek Medis Pada Kasus Kejahatan Seksual. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(2), 1012–1029.
- Sanchez, R., & Stark, S. W. (2014). *The Hard Truth About Human Trafficking*. Lippincott Williams & Wilkins, (January), 18–23.
- Sekretariat Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan Tindak Pidana Orang. (2018). Pencegahan dan Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang. 1, 7–8.
- Stevens, S., Instructor, P., Acker, S., Instructor, P., Green, K., Assistant, F., ... Fulmer, H. M. (2019). Brief Report Understanding the mental health impact of human trafficking. 00(00), 1–6.
- Tracy, E. E., & MacLachlan-Konstantopoulos, W. (2017). Identifying and Assisting Sexually Exploited and Trafficked Patients Seeking Women's Health Care Services. *Obstetrics and Gynecology*, 130(2), 443–453. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000002144>
- UNODC. (2018). Global Report on Trafficking in Persons.
- World Health Organization. (2002). World report on violence.

- Wyler, L. S., & Siskin, A. (2012). Trafficking in persons: U.S. policy and issues for congress. *Focus on Crime, Law and Law Enforcement*, 115–162.
- Zimmerman, C., Hossain, M., Yun, K., Gajdadziev, V., Guzun, N., Tchomarova, M., ... Watts, C. (2008). The health of trafficked women: A survey of women entering posttrafficking services in Europe. *American Journal of Public Health*, 98(1), 55–59. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2006.108357>
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang. Lembaran Negara RI Tahun 2007, Nomor 58. Sekretariat Negara. Jakarta
- CNN Indonesia. (2019, July 10). KPAI Beberkan 12 Modus Perdagangan Manusia di Indonesia. Retrieved from: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190710031148-12-410730/kpai-beberkan-12-modus-perdagangan-manusia-di-indonesia>
- L. J., & Wetzel, C. A. (2014). The health consequences of sex trafficking and their implications for identifying victims in health care facilities. *Annals of Health Law*, 23, 61.
- Flowers, R. B. (2001). The sex trade's industry's world-wide exploitation of children. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 575, 147-157. doi:10.1177/0002716201575001009.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 290/Menkes/Per/III/2008 Tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran.